

**BUDIDAYA BAWANG MERAH BERPOTENSI MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA RATO KECAMATAN
LAMBU KABUPATEN BIMA**

**SHOFIAN HADI
105960171014**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**BUDIDAYA BAWANG MERAH BERPOTENSI MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA RATO KECAMATAN
LAMBU KABUPATEN BIMA**

**SHOFIAN HADI
105960171014**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Budidaya Bawang Merah Berpotensi Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama Mahasiswa : SHOFIAN HADI

Nomor Induk Mahasiswa : 105960171014

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Abubakar Idhan, M.P
NIDN. 0006025802

Reni Fatmasari, SP., M.Si
NIDN. 0928128602

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P
NIDN.0912066901

Dr, Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 09220769

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Budidaya Bawang Merah Berpotensi Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, November 2018

SHOFIAN HADI
1059601717014



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing saya dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Dr.Ir. Abubakar Idhan, M.P** selaku pembimbing I dan Ibu **Reni Fatmasari,SP,M.Si** selaku pembimbing II serta penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang membantu.

Semoga bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal saleh yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga kritikan yang konstruktif penulis sangat harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, November 2018

Shofian Hadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Bawang merah.....	5
2.2 Potensi.....	6
2.3 Kesejahteraan Petani.....	9
2.4 Pendapatan	12
2.5 Kerangka Pemikiran.....	14
III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informal.....	15
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional.....	19
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1 Batas Geografis	21
4.2 Topografi.....	21
4.3 Geologi dan Klimatologi.....	21

4.4 Hidrologi	22
4.6 Pola Penggunaan Lahan	22
4.7 Karakteristik Kependudukan Jumlah dan Perkembangan Penduduk.....	22
4.7 Jenis Pekerjaan Penduduk.....	23
4.8 Sarana dan Prasarana.....	24
V HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Identitas Responden	26
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah.....	32
5.3 Indeks Kesejahteraan	39
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSATAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
2.	Data Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaannya.....	24
3.	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Wilayah Desa Rato	25
4.	Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	27
5.	Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	28
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	29
7.	Luas Lahan Usahatani Bawang Merah Petani Responden Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	31
8.	Pengalaman usahatani bawang merah Petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	32
9.	Rata-rata per Ha Pendapatan, Penerimaan dan Biaya-Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	33
10.	Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	34
11.	Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	36
12.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.	38

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pikir budidaya bawang merah berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. 14



ABSTRAK

SHOFIAN HADI 105960171014. Budidaya Bawang Merah Berpotensi Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dibimbing oleh ABU BAKAR IDHAN dan RENI FATMASARI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive*, dimana setiap populasi dipilih secara sengaja atau langsung. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 orang petani. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budidaya Bawang Merah Berpotensi Meningkatkan Kesejahteraan Petani, dimana pendapatan usahatani bawang merah diperoleh selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Total biaya usahatani bawang merah sebesar Rp 286.574.071, Penerimaan pada sebesar Rp 665.600.000. Sehingga memberikan pendapatan sebesar Rp 379.025.929. Dari keseluruhan luas lahan 5.13 Ha, atau Rp 73.884.196 setiap per Ha.



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah merupakan tanaman umbi bernilai ekonomi tinggi ditinjau dari fungsinya sebagai bumbu penyedap masakan. Hampir semua masakan Indonesia menggunakan bawang merah dalam pembuatannya. Di samping itu bawang merah juga bisa dimanfaatkan sebagai obat herbal. Bawang merah memiliki nama lokal di antaranya: lessuna lea (Enrekang), Bawang abang mirah (Aceh), Bawang abang (Palembang), Dasun merah (Minangkabau), Bawang suluh (Lampung), Bawang beureum (Sunda), Brambang abang (Jawa), Bhabang merah (Madura), dan masih banyak nama lokal lainnya. Prospek agribisnis bawang merah saat ini cukup baik, ditunjukkan oleh permintaan konsumen yang tinggi.

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi

pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Saragih, 2010).

Menurut Suratiyah (2009), besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani.

Rendahnya tingkat kesejahteraan merupakan ciri dari tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan identik dengan keterbatasan dalam kepemilikan dan penguasaan sumberdaya fisik dan non fisik. Jumlah penduduk di Indonesia yang masih tergolong miskin pada tahun 2014 yaitu berjumlah 28,07 juta jiwa dengan proporsi sebanyak 10,33 juta jiwa penduduk miskin di perkotaan dan sebanyak 17,74 juta jiwa di pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2014). Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang diperoleh. Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dengan melalui besarnya suatu pendapatan yang diterima untuk rumah tangga yang bersangkutan (Badan Pusat Statistik, 1998).

Tingkat kesejahteraan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup individu atau suatu masyarakat di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian dari masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain (Daniel, 2002).

Tingkat kesejahteraan dapat digambarkan dengan pendapatan atau penghasilan lainnya. Perhitungan pendapatan masyarakat melalui survei sering mengalami kesulitan, terutama masalah teknis wawancara, karena itu penghasilan rumah tangga diwakili oleh pengeluarannya. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut pangan dan non pangan. Kedua jenis pengeluaran tersebut dapat dilihat dari pola pengeluaran yang terjadi di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 1993). Kesejahteraan bersifat subjektif sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Namun, pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar dari individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dari individu atau keluarga tersebut sudah tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah budidaya bawang merah berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai budidaya bawang merah berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Bagi lembaga keuangan dan pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Bagi pihak lain/pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bawang Merah

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) adalah nama tanaman dari familia Alliaceae dan nama dari umbi yang dihasilkan. Umbi dari tanaman bawang merah merupakan bahan utama untuk bumbu dasar masakan Indonesia. Bawang merah merupakan bagian penting dari bumbu masakan, baik untuk masakan rumah tangga, restoran maupun industri makanan, di samping itu bawang merah juga bisa di manfaatkan sebagai obat herbal. Bawang merah memiliki nama lokal di antaranya: Bawang abang mirah (Aceh), Bawang abang (Palembang), Dasun merah (Minangkabau), Bawang suluh (Lampung), Bawang beureum (Sunda), Brambang abang (Jawa), Bhabang merah (Madura), dan masih banyak lagi yang lainnya, masing-masing daerah memiliki sebutan tersendiri.

Bawang merah adalah tanaman semusim dan memiliki umbi yang berlapis. Tanaman mempunyai akar serabut, dengan daun berbentuk silinder berongga. Umbi terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, membesar dan membentuk umbi berlapis. Umbi bawang merah terbentuk dari lapisan-lapisan daun yang membesar dan bersatu. Umbi bawang merah bukan merupakan umbi sejati seperti kentang atau talas.

Umbi bawang merah dan bawang bombay dikenal dapat menginduksi keluarnya air mata apabila diiris. Hal ini disebabkan reaksi berantai yang terjadi dalam sel-sel umbinya. Apabila umbi lapis diiris, sel-

selnya akan pecah dan melepaskan berbagai senyawa yang terkandung di dalamnya. Dua senyawa yang terlepas di antaranya adalah enzim allinase and asam amino. Allinase yang bertemu dengan asam amino yang mengandung belerang (sulfoksida, yaitu sistein dan metionin) akan melepaskan asam sulfenat (R-SOH). Asam sulfenat bersifat tidak stabil dan segera berubah menjadi tiosulfinat [R-S(O)-S-R']. Tiosulfinatlah yang bertanggung jawab atas aroma khas bawang. Selain menjadi tiosulfinat, asam sulfenat yang bertemu dengan enzim lain, LF-sintase (LF singkatan dari lacrymatory factor: "faktor air mata"), akan diubah menjadi syn-propanethial-S-oxide yang berwujud gas. Apabila gas ini mengenai kornea mata, signal dikirim sebagai gangguan pada mata dan mata akan berkedip-kedip serta mengeluarkan air mata untuk "mengusir" pengganggu ini.

2.2 Potensi

Petani adalah organ hidup. Bukan benda mati yang boleh digeser-geser ke sana ke mari oleh pemerintah ataupun NGO. Maka cara terbaik untuk memberdayakan petani adalah mengapresiasi seluruh potensi dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh petani. Hasil dari cara pandang positif terhadap petani ini adalah, meningkatnya kemampuan petani dalam menemui, mengenali serta menganalisis potensi yang mereka miliki. Berikut adalah tujuh potensi yang melingkupi petani yang terinspirasi dari tujuh aset desa menurut FPPD (2014):

a. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia adalah keahlian yang dimiliki oleh para petani baik dalam teknologi pertanian maupun yang berkaitan dengan pemikiran. Sumber daya manusia ini pada dasarnya adalah milik individu, tetapi masyarakat secara komunal dapat memanfaatkan keahlian tersebut. Misalnya kelompok tani atau pemerintah desa dapat menyelenggarakan sekolah pertanian dengan memanfaatkan keahlian salah satu anggota yang telah terbukti sukses melakukan inovasi.

b. Potensi sumber daya alam

Sumber daya alam misalnya berbentuk lahan, kesuburan tanah, sumber air, sinar matahari, dan pohon. Sumber daya alam adalah sumber-sumber yang berkait dengan lingkungan alam baik udara, tanah maupun air yang memberikan penghidupan bagi petani.

c. Potensi Sosial

Potensi sosial berkaitan erat dengan kolektivisme dan kebersamaan yang memungkinkan berpengaruh secara politik, sehingga sering disebut juga sebagai potensi sosial dan politik. Contoh potensi sosial adalah kelompok keagamaan semacam NU, Muhammadiyah, Kelompok Pemuda Masjid, Jamaah Sholawat dan sebagainya.

d. Potensi Finansial

Potensi finansial adalah segala sesuatu yang bisa dijual, atau dimanfaatkan untuk menjalankan usaha. Kemampuan untuk memperbaiki cara-cara menjual barang sehingga bisa mendapatkan uang dan menggunakan apa yang ada secara lebih bijak, juga bisa dikategorikan sebagai potensi finansial.

Hal yang berkaitan lebih langsung dan nyata dengan potensi finansial juga bisa berupa sumber-sumber keuangan seperti tabungan, kredit dan bantuan keuangan.

e. Potensi Fisik

Misalnya dalam bentuk alat-alat pertanian, gedung pertemuan. Potensi fisik bisa juga disebut sebagai infrastruktur dasar (baik berupa transportasi, maupun komunikasi), peralatan produksi dan alat-alat yang bisa mendorong warga meningkatkan produktivitasnya.

f. Potensi Kelembagaan

Potensi kelembagaan berbentuk badan-badan atau organisasi yang memiliki hubungan dengan petani, misalnya kelompok tani, Gapoktan, Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA). Contoh-contoh ini biasanya memang disebut potensi sosial karena berkait dengan komunitas dan bisa disebut potensi kelembagaan bila disponsori atau didanai oleh pemerintah.

g. Potensi Spiritual Budaya

Potensi ini berkaitan dengan nilai-nilai yang penting dan menginspirasi hidup seperti nilai keimanan, kerelaan untuk berbagi dan kegotong-royongan. Ketiga konsep tersebut memiliki peran yang sama dalam mendorong pencapaian cita-cita menuju kehidupan dan kesejahteraan petani yang lebih baik.

Pemberdayaan petani berbasis potensi yang diharuskan utamakan oleh Averoes ini berupaya mengajak warga dan masyarakat desa menggali dan menemukan potensi yang mereka miliki untuk dapat dikembangkan demi peningkatan kesejahteraan. Tentu sudah menjadi kesadaran bersama bahwa potensi adalah kekuatan yang sudah dimiliki, namun belum dimanfaatkan secara optimal dan belum disadari bahwa potensi tersebut dapat bermanfaat untuk meraih cita-cita pembangunan. Averoes berharap bahwa catatan ini menjadi *reminder notes* (pengingat) bahwa siapa pun, kapan pun dan dimana pun tempatnya, selalu memiliki potensi. Kesadaran untuk memanfaatkan potensi adalah sebuah pembahasan lebih lanjut setelah kesadaran akan adanya potensi dibahas secara tuntas.

2.3 Kesejahteraan Petani

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai pada makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a. Rasa Aman
- b. Kesejahteraan

c. Kebebasan

d. Jati diri

Menurut Kollé (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan, alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Sebagian besar pelaku bisnis di Indonesia adalah para petani dan pengusaha kecil yang bila berhimpun dalam organisasi ekonomi yang kuat maka akan memperoleh manfaat (kesejahteraan) tidak hanya bagi dirinya melainkan juga bagi masyarakat dan bangsanya. Pemberdayaan kelembagaan kelompok tani merupakan serangkaian upaya yang sistematis, konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya adaptasi dan inovasi petani guna memanfaatkan teknologi secara optimal dalam bingkai aturan main yang ada untuk mencapai tujuan bersama secara lebih efisien. Terdapat tiga tahap (fase) dalam mewujudkan kesejahteraan

petani, tahap pertama: pemberdayaan organisasi petani yakni tahap pemberdayaan kelembagaan petani (pengembangan SDM, pengembangan teknologi dan rekayasa aturan main organisasi), tahap kedua: pengembangan jaringan kemitraan bisnis (*network business*), dan tahap ketiga: peningkatan daya saing (*competitiveness*). Daya saing produk pertanian di tingkat lokal (daya saing lokal) yang dihasilkan melalui pemberdayaan kelembagaan/ organisasi ekonomi petani pada masing-masing lokasi akan meningkatkan kesejahteraan dan daya saing petani dan daya saing wilayah yang pada akhirnya akan membentuk daya saing bangsa.

Pada RPJM Nasional 2004-2009 dinyatakan bahwa terciptanya kesejahteraan rakyat (petani) merupakan salah satu tujuan utama pendirian Negara Republik Indonesia. Sejahtera merupakan keadaan sentosa dan makmur yang diartikan sebagai keadaan yang berkecukupan atau tidak kekurangan baik dimensi fisik atau materi maupun dimensi rohani (Bappenas, 2008).

Kesejahteraan rakyat (petani) tidak akan terwujud tanpa adanya pemba-ngunan (pembangunan pertanian). Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan nasional, termasuk pula akselerasi pertum-buhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pem-berantasan kemiskinan absolut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat (petani) diarahkan untuk mencapai 5 (lima) sasaran pokok (Bappenas, 2008):

- a. Pengurangan kemiskinan dan pengangguran dengan strategi pembangunan ekonomi yang mendorong pertumbuhan berkualitas dan berdimensi pemerataan melalui penciptaan lingkungan usaha yang sehat.
- b. Berkurangnya kesenjangan antar wilayah dengan prioritas pada pembangunan perdesaan.
- c. Meningkatnya kualitas manusia yang tercermin pada terpenuhinya hak sosial rakyat (pendidikan, kesehatan, kehidupan beragama).
- d. Membaiknya mutu lingkungan hidup dan pengelolaan sumberdaya alam dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
- e. Meningkatnya dukungan infrastruktur.

Peningkatan pendapatan petani merupakan kunci utama menuju peningkatan kesejahteraan petani. Peningkatan pendapatan antara lain ditempuh melalui peningkatan produktivitas usahatani dan intensitas tanam disertai dengan peningkatan akses petani ke pasar input dan output yang efisien.

2.4 Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan

diluar usahatani. pendapatan usahatani ialah selisi antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yangdigunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (yunus,2011).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam prokonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain. Pendapatan ialah salah satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukimo, 2010).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

keterangan : TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

P = *price*/ harga (RP)

Q = *quantity* / jumlah (RP)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat dugunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Pd = TR- TC}$$

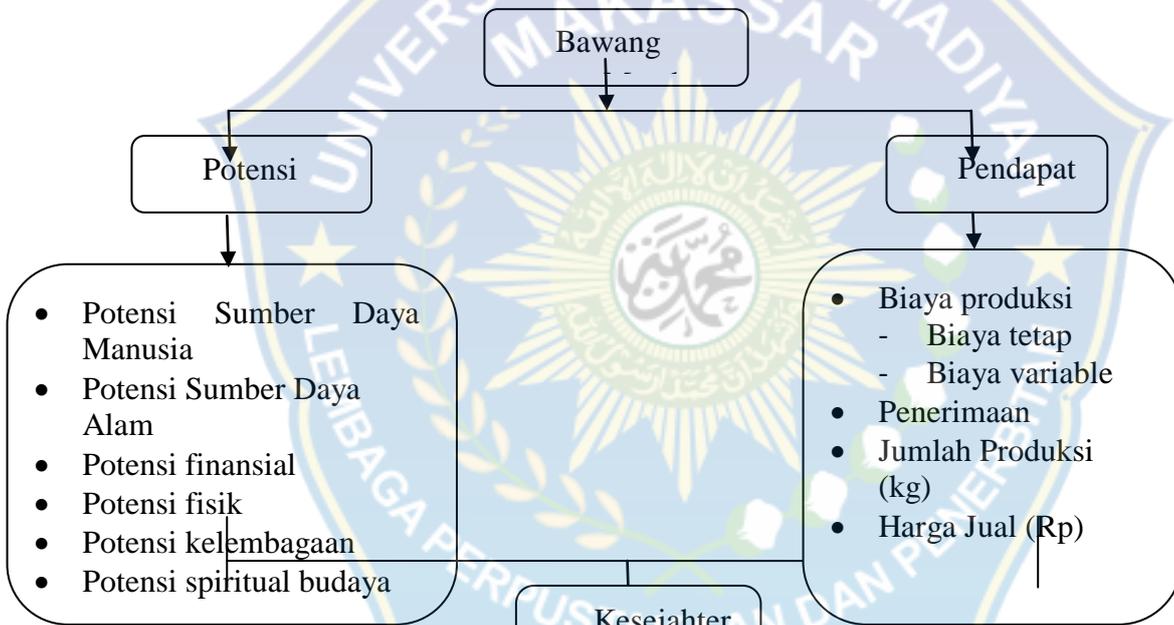
keterangan : Pd = pendapatan (Rp)

TR = total *revenue* /total penerimaan (Rp)

TC = total *cost*/ total biaya (Rp)

Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan menekan biaya pengeluaran.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 juli – 06 agustus 2018 di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima merupakan daerah yang bertanam atau pengembangan bawang merah.

3.2 Teknik Penentuan Sampel/ Informal

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah yang ada di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Sedangkan sampel adalah sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi, besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data dalam sampel itu, oleh karena itu sampel dipilih harus mewakili populasi.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk memperoleh keakuratan data sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive*. Dimana setiap populasi dipilih secara sengaja atau langsung. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 orang petani yang ada di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, data merupakan faktor penting yang harus diperoleh oleh peneliti. Penelitian ini diperoleh data dari 2 (dua) jenis sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dari sumber dimana penelitian akan berlangsung. Dengan responden melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang dicatat oleh peneliti secara langsung tentang budidaya bawang merah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran terhadap sumber-sumber informasi berupa buku-buku, internet dan catatan tertulis yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan dan terbesar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

b. Observasi

Observasi biasa, yaitu merupakan pengamatan secara langsung menggunakan indra penglihatan dimana peneliti tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam situasi yang ditelitinya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan Budidaya Bawang Merah Berpotensi Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .

Observasi adalah: “Mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis”.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya.

Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik. Wawancara terbagi atas dua jenis yaitu wawancara berstruktur

dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Wawancara tak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, dokumen-dokumen tertulis ataupun hasil gambar. Dokumentasi ini digunakan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa gambaran penelitian dan dokumen-dokumen penelitian.

Dokumentasi yang digunakan penelitian adalah arsip data penelitian beberapa keterangan lisan dari beberapa narasumber yang direkam oleh peneliti. Kalau perlu perekaman ini tidak harus diberitahukan terlebih dulu agar tercipta keaslian dari penelitian yang dibuat. Alat yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini antara lain, kamera digital atau handycamp yang digunakan untuk mengambil gambar atau hasil foto dan video jika dibutuhkan oleh peneliti.

Hasil dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi atau mendukung hasil wawancara dan pengamatan dilapangan. Data hasil dokumentasi juga dapat digunakan sebagai data yang kita gunakan untuk mengingat kembali seluk-beluk, gambaran lokasi jika kita lupa ketika sampai di rumah.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Yang dimana suatu kegiatan sesudah mendata dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul, didalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Jadi dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan melakukan analisa data terhadap masalah yang ditemukan dilapangan sehingga dapat diperoleh data yang jelas tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan.

Rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = pendapatan (Rp)

TR = total *revenue* / total penerimaan (Rp)

TC = total *cost* / total biaya (Rp)

3.7 Definisi Operasional

- a. Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat/ hasil panennya. Dalam **pertanian**, budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan **sumberdaya hayati** yang dilakukan pada suatu area **lahan** untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari **usaha tani**.

- b. Potensi merupakan sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pada manusia sendiri sangat penting untuk memahami potensi diri sendiri, sehingga anda dapat mengembangkan kemampuan yang tepat dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dengan mengembangkan potensi diri anda akan menjadi lebih bermanfaat dan akan merasa lebih hidup apabila anda benar-benar memahami potensi diri dan mengembangkannya.
- c. Kesejahteraan atau sejahtera memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan adalah keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- d. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Batas Geografis

Berdasarkan data Profil Desa, Desa Rato terletak dibagian Timur Kota Bima, ibukota kabupaten Bima dengan luas wilayah adalah \pm 3,405.63 Ha. Yang terbagi mejadi 2 Lingkungan dan 4 RW serta 11 RT.

Adapun batas wilayah Desa Rato adalah :

- Bagian Utara : Desa Sumi
- Bagian Selatan : Desa Mangge
- Bagian Timur :Desa Sumi
- Sebelah Barat : Desa Lanta

4.2 Topografi

Wilayah Desa Rato disebut desa dataran rendah dan berbukit-bukit dengan ketinggian 19 mdpl, kemudian secara spesifik wilayah Desa Rato dapat dibagi menjadi dua bagian. Wilayah daratan yang pemanfaatannya didominasi untuk pemukiman, dan wilayah dataran rendah dimana lahan ini didominasi pemanfaatannya sebagai lahan pertanian dan peternakan.

4.3 Geologi dan Klimatologi

Berdasarkan sebaran lokasi, keadaan pola curah hujan mempunyai sebaran curah hujan yang lebih kecil dibandingkan dengan bagian lainnya. Semakin ke barat curah hujan semakin tinggi, selaras dengan ketinggian tempat dari permukaan laut, bagian tengah pada umumnya curah hujannya lebih tinggi dibandingkan dengan bagian Timur dan utara maupun selatan.

Desa Rato masuk pada kategori dengan tingkat curah hujan sedang, karena terletak pada bagian Timur lautan Kota Bima, hujan di daerah ini terjadi antara bulan Januari hingga April dan antara bulan Oktober hingga Desember. Rata-rata hujan terlama terdapat pada bulan Januari, Februari, November dan Desember. memiliki suhu berkisar antara 20–30⁰C.

4.4 Hidrologi

Desa Rato di aliri oleh aliran DamSumi yang mengalir dari daerah timur Desa Rato menuju bagian Barat Desa Rato. Kemudian daerah aliran buangan air permukaan yang berasal dari daerah pemukiman dan sekitarnya mengalir menuju danau Rato, sedangkan aliran air permukaan lainnya mengalir menuju saluran pembawa utama.

4.5 Pola Penggunaan Lahan

Pola pemanfaatan lahan di wilayah Desa Rato pada umumnya berupa pemukiman, sedangkan sisanya pemanfaatannya untuk lahan pertanian dan fungsi – fungsi lain seperti ruang terbuka hijau (RTH) sarana perekonomian lainnya seperti pasar, dan pertokoan kios kantor pemerintahan serta fungsi-fungsi lainnya.

4.6 Karakteristik Kependudukan Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Sebaran penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemajuan suatu wilayah. Sebaran penduduk hampir merata diseluruh RW dan RT. Jumlah penduduk Desa Rato adalah 5.787 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.673 jiwa dengan nilai persentase 40.00% dan perempuan adalah 3.114 jiwa dengan nilai persentase 60.00%.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Indikator	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Jumlah Laki-Laki	2.673	40 %
2	Jumlah Perempuan	3.114	60 %
	Jumlah Penduduk	5.787	100 %

Sumber : Data dari Kantor Desa Rato 2017

4.7 Jenis Pekerjaan Penduduk

Kegiatan penduduk di Desa Rato didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian tanaman pangan di Desa Rato memiliki luas paling besar dari segi pemanfaatan lahan dibandingkan dengan pemanfaatan untuk sektor-sektor lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya sektor pertanian dapat menampung tenaga kerja dan memiliki peluang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Kemudian aktifitas perekonomian masyarakat Desa Rato selain pertanian juga bergerak di sektor perdagangan, industri kerajinan dan jasa. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 2. Data Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	1160	69.96 %
2	Buruh Tani	160	9.65 %
3	Buruh migran perempuan	31	1.86 %
4	Buruh migran laki-laki	34	2.05 %
5	PNS	61	3.67 %
6	Pengrajin	37	2.23 %
7	Pedagang	42	2.53 %
8	Peternak	87	5.24 %
9	Perawat Swasta	15	0.90 %
10	Bidan Swasta	10	0.60 %
11	usaha kecil dan menengah	14	0.84 %
12	Dosen swasta	2	0.12 %
13	Karyawan perusahaan pemerintah	5	0.30 %
Jumlah		1.658	100 %

Sumber : Data dari Kantor Desa Rato 2017

4.8 Sarana dan Prasarana

Pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Rato hanya 1(satu) puskesmas dan 1 (satu) Posyandu. Pelayanan kesehatan yang lebih lengkap kepada masyarakat umum lainnya belum terdapat di Desa Rato. Fasilitas pendidikan sekolah dasar (SD) terdapat 4 unit berada di Lingkungan Desa Rato, TK terdapat 1 unit berada di Rato (RT 09 RW 03) Flamboyan, dan TPA terdapat 5 unit di desa Rato. Sedangkan Pemanfaatan lahan berupa fasilitas perkantoran baru memiliki 3 kantor di daerah Desa Rato. Fasilitas perkantoran tersebut adalah kantor Desa, Dikpora dan kantor Kehutanan.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Wilayah Desa Rato

No	Fasilitas	Jumlah	Alamat
1	Posyandu	1	RT 02 RW 01
2	TPA	5	Desa Rato
3	TK	1	RT 09 RW 03Flamboyan
4	SD	4	Lingkungan Rato
5	Kantor Desa	1	Desa Rato
6	Kantor Dikpora	1	Desa Rato
7	Kantor Kehutanan	1	Desa Rato

Sumber : Data dari Kantor Desa Rato 2017



V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani di pandang perlu untuk mengetahui sebagian dari latar belakang petani. Modal utama seorang petani dalam melakukan usahatannya sangat ditentukan oleh identitas petani yang dimiliki. Identitas yang dimaksud berkaitan dengan umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman usahatani. Identitas responden yang berkaitan dengan petani bawang merah dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1 Umur Responden

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Petani responden dalam mengelola usataninya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda.

Tabel 4.Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Golongan Umur (Tahun)	jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	21-29	8	40
2	30-38	7	35
3	39-47	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yaitu sebanyak 20 petani bawang merah yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 21-29 tahun dengan jumlah responden 8 orang dengan presentase 40% hal ini menunjukkan tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 39-47 dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima di masa akan datang.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan masyarakat Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima telah menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang kertiakan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha tani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti petani, namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dalam rangka pencapaian produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi. Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis bawang merah oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	13	65
2	SMP	5	25
3	SMA	1	5
4	S1	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 13 orang dengan presentase (65%), SMP 5 orang presentase

(25%), SMA 1 orang presentase (5%), dan sarjana 1 orang presentase (5%). Keadaan demikian adalah suatu kemajuan bagi masyarakat didaerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya pada bidang petani. Kemajauan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam berusaha tani.

Sebagai daerah potensial bagi pengembangan bawang merah, akan membawa pengaruh tentang bagaimana cara membudiyakan tanaman bawang merah yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain itu jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima secara rinci disajikan dalam berikut

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	11	55
2	3-4	8	40
3	5-6	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 1-2 orang yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase (55%) dan jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 sebanyak 8 orang (40%), dan tanggungan 5-6 sebanyak 1 Orang dengan presentase (5%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas bawang merah yang akan datang.

5.1.4 Luas Lahan Responden

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan apabila pengembangan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani.

Adapun luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 0.01 ha sampai 0.75 ha. Jelasnya luas usahatani bawang merah petani responden di Desa Rato kecamatan Lambu kabupaten Bima, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Luas Lahan Usahatani Bawang Merah Petani Responden Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0.01-0.25	10	41
2	0.26-0.50	9	37
3	0.51-0.75	1	22
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0.01-0.25 Ha jumlah responden yaitu 10 orang dengan presentase (41%), luas lahan 0.26-0.50 Ha jumlah responden 9 orang presentase (37%), luas lahan 0.51-0.50 Ha jumlah responden 1 orang dengan presentasi (22%) petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan diterima.

5.1.5 Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh demikian pula dalam hal berusahatani bawang merah. Petani yang telah lama berusahatani bawang merah mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan yang belum lama berusahatani bawang merah, berarti yang telah lama berusaha tani bawang merah akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Pengalaman usahatani bawang merah Petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2-8	9	45
2	9-15	9	45
3	16-22	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berpengalaman jumlah responden yang terbanyak adalah petani tingkat pengalaman 2-8 orang yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase (45%) jumlah pengalaman antara 9-15 sebanyak 9 orang dengan presentase (45%), jumlah pengalaman antara 16-20 sebanyak 2 orang dengan presentase (35%) dan pengalaman 16-20 sebanyak 2 orang dengan presentase (10%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki pengalaman yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas bawang merah yang akan datang.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan ushatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan petani bawang merah adalah hasil yang diperoleh petani dari total penerimaan yang didapat setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Sedangkan biaya adalah semua

pengorbanan yang dikeluarkan petani untuk membiayai proses produksi dari tanaman bawang merah tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rata-rata per Ha Pendapatan, Penerimaan dan Biaya-Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Jenis	Rata-Rata Per Ha
1	Luas Lahan (Per Ha)	0.2565
2	Produksi (Kg)	10.703.13
3	Harga (Rp/Kg)	10,400.00
4	Biaya	55.862.392.00
	- Biaya Variabel	51.852.436.64
	- Biaya Tetap	4.009.955.36
5	Penerimaan	129.805.060.00
6	Pendapatan	73.884.196.68

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diperoleh gambaran bahwa rata-rata per Ha penerimaan usahatani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima adalah Rp 129.805.060.00 /Orang dengan produksi dari usahatani bawang merah sebesar 10.703.13Kg/Orang dengan harga rata-rata sebesar Rp 10.400.00 Penerimaan yang diperoleh petani bawang merah tersebut merupakan penerimaan yang diperoleh setiap kali panen dengan masa panen 2 sampai 3 bulan.

Biaya produksi pada usahatani bawang merah merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usahatani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil keuntungan yang di peroleh oleh petani. Bila biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak menguntungkan. Faktor biaya dalam suatu usahatani bawang merah

merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani bawang merah. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usahatani Bawang Merah Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima antara lain:

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah produksi.

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima terdiri dari Biaya penyusutan peralatan, iuran air dan pajak. Biaya tetap dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 10. Rata rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Cangkul	38.842.59
2.	Tembilang	20.600
3.	Sprayer	224,793.7
4.	Traktor	1.075.000
5.	Iuran Air	687.750
6	Pajak	17.450
Jumlah		1.028.553.57

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

a). Penyusutan Peralatan

Pada penyusutan peralatan dalam usahatani bawang merah diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani bawang merah (Cangkul) Rp38.842.59(Tembilang) Rp. 20.600 (Sprayer)

Rp. 224.793.7 dan (Traktor) Rp 1.075,000 . Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usahatani sesuai dengan jumlah pekerja yang dimiliki, semakin banyak pekerja yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

b). Pajak

Pajak yang dikenakan pada usahatani bawang merah dengan biaya rata-rata sebesar Rp.17.450. Hal ini menandakan petani bawang merah yang memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani bawang merah.

c). Iuran Air

Iuran yang dikenakan pada usahatani bawang merah ini meliputi iuran air yang digunakan oleh petani dengan biaya rata-rata sebesar Rp.687.750 . Hal ini menandakan petani bawang merah yang memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani bawang merah.

d). Total Biaya Tetap

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usahatani bawang merah di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan,

iuran dan biaya pajak. Berdasarkan Tabel 10. Terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani bawang merah yaitu Rp 1.028.553.57. Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usahatani bawang merah masih tergolong skala menengah, sehingga pajak yang dikeluarkan masih kecil.

B. Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, berupa biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali dan produksi dan dipengaruhi jumlah produksi. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 11 Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp)
1	Pupuk	736.500
2	Pestisida	497.400.0
3	Tenaga Kerja	535.525.0
Total Biaya Variabel (Rp)		13.300.150

Sumber : Data Primer diolah, 2018

a. Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan petani responden di desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu jenis Urea, TSP dan ZA.

b. pestisida

Obat-obatan adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima menggunakan Herbisida, Fungisida dan Insektisida.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh para petani biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pengolahan lahan, penanaman, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani bawang merah yaitu 668 orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani bawang merah yaitu 33 orang, dengan upah rata-rata Rp 892541.7 /orang.

d. Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani bawang merah. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan pada kepemilikan lahan yang ada yaitu sebesar Rp 13.300.150

5.2.1 Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Total Penerimaan pada usahatani bawang merah yang dilakukan oleh petani sebesar Rp 665.600.000 per dua bulan. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan jarak tanam dan isi yang dihasilkan yang ditanam oleh masing-

masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah lahan tanaman bawang merah yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usahatani yang menguntungkan untuk di usahakan.

5.2.2 Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani bawang merah diperoleh dari hasil penerimaan usahatani di kurangi total biaya yang dikeluarkan. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usahataninya yang dilakukan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usahatani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

N	Uraian	(Rp) perpanen
1	Penerimaan Rata – rata Bawang Merah	33.280.000

2	a. Biaya Variabel:	
	• Pupuk	
	- Urea	528.750
	- TSP	179.545
	- ZA	181.667
	• Pestisida	
	- Herbisida	51.150.0
	- Fungisida	125.000.0
	- Insektisida	321.250.0
	• Tenaga kerja	
		535.525.0
	Jumlah Biaya Variabel	13.300.150
	b. Biaya Tetap:	
	• Peralatan	
	-cangkul	38.842.59
	-spayer	224.793.7
	-traktor	1.075.000
	-tembilang	20.600
	• Pajak	17.450.
	• Iuran	687.750 .
	Jumlah Biaya Tetap	1.028.553.57
	Total Biaya (a + b)	14.328.703

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12. Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani bawang merah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp 33.280.000. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 14.328.703 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 18.951.296.

5.3 Indeks Kesejahteraan

Upah nominal buruh/pekerja adalah rata-rata upah harian yang diterima buruh sebagai balas jasa pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah riil buruh/pekerja menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh/pekerja. Upah riil adalah perbandingan antara upah nominal dengan indeks konsumsi rumah tangga.

Upah nominal harian buruh tani nasional pada Juni 2018 sebesar 0,34 persen dengan Rp 52.200,00 perhari. Dan pada Juli 2018 naik sebesar 0,48 persen menjadi Rp 52.379,00 per hari.

Upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) Juni 2018, Rp 86.181,00 per hari. Dan pada Juli 2018 naik menjadi Rp 86.276,00 per hari. *Badan Pusat Statistik (2018).*

Upah nominal harian buruh tani nasional pada Oktober 2018, Rp52.828,00. Dan november 2018 naik menjadi Rp52.955,00 per hari.

Upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada Oktober 2018 Rp86.717,00. Dan november 2018 naik menjadi Rp87.298,00 per hari. *Badan Pusat Statistik (2018).*

Sedangkan pendapatan petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Rp 205.233.00 per hari. Dengan perbandingan antara pendapatn buruh dengan pendapatan petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dapat di simpulkan bahwan budidaya bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pendapatan pada usahatani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima diperoleh selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Total biaya usahatani bawang merah sebesar Rp 286.574.071. Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp 665.600.000. Sehingga memberikan pendapatan sebesar Rp 379.025.929, dari luas lahan 5.13 Ha. Sehingga usahatani bawang merah memberi keuntungan.

6.2. Saran

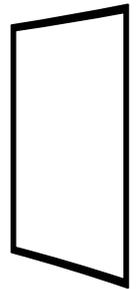
Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok Tani serta penyuluh pertanian, guna menjang optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di banding sebelumnya, dan membudidayakan tanaman bawang merah dengan penerapan teknologi budidaya yang benar untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AgusRuswand, dkk. 2007. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah : Studi Kasus di Daerah Bandung Utara*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 25 No.2, Oktober 2007 : 207 – 219. Abstrak (Online).
- Badan Pusat Statistik. 1993. Statistik Kesejahteraan. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 1998. Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Baswarsiyati dan Kasijadi, 1997 & 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2010. *Tanah dan Pupuk*. Agriculture technical mission Republic of China.
- Kolle (1974) dalam Bintarto (1989). *Peluang Pengembangan Feromon Sex dalam Pengendalian Hama Ulat Bawang (Spodoptera exigua) pada Bawang Merah*. Jurnal Litbang Pertanian 28 (2).
- Moleong 2002. *Pengelolaan Tanah Masam Secara Biologi refleksi pengalaman: Lampung Selatan*.
- Nasikun (1993). 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwowidodo (1999). *Bawang merah Budidaya Dan Pengolahan Pasca panen*. Kanisius, Jakarta.
- Saragih, 2010. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Sugiyono, 2011. *Dosis dan Waktu Aplikasi Pemupukan Fosfat pada Tanaman Bawang Merah*. Bulletin Penelitian Hortikultura Vol. XVIII. 1.
- Sukimo, 2010. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media group
- Suratiyah K. 2009. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tati Budiarti, dkk. 2013. *Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI). Vol. 18 (3): 200–207. Abstract (Online).
- Wan Abbas Zakaria. 2009. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. Abstract (Online). http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/MP_Proc_C3_2009.pdf, diakses 11 April 2018.
- Wayan Rustran dan M. Suryadi. 2004. *Ekonomi Tenaga Kerja Pertanian dan Implikasi dalam Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Buruh tani*. Jurnal Litbang Pertanian, 23 (3), 2004. Abstract (online).
- Widjajanto (1998). *Nutrisi Tanaman*. UB Press. Malang.
- Widowati dan Hartatik (2005). *Jurnal Hortikultura, Badan penelitian Dan Pengembangan Hortikultura*, Jakarta.
- Yunus. 2011. *Kontribusi Usaha Budidaya bawang merah Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Penelitian. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Budidaya bawang Merah berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :.....Thn
3. Pendidikan :.....
4. Luas Lahan :.....Ha
5. Lama Berusaha tani :.....Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....Orang

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah lahan ini milik bapak/ibu sendiri ?
2. Berapa pajak yang di bayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun ?
3. Berapa banyak produksi bawang merah bapak/ibu dalam satu kali panen ?
4. Dimana bapak/ibu paasarkan panen nya ?
5. Berapa harga jualnya dalam 1 kg ?

C. BIAYA PENERIMAAN

Biaya

1. Jenis lahan yang ditanami

No.	Bentuk Lahan	Status Kebun			Luas (Ha)
		Milik	Sewa	Garap	
1.	Sawah				
Jumlah					

2. Biaya tetap

a. Penyusunan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Cangkul					
2.	Sprayer					
3.	Traktor					
4.	Tembilang					
Jumlah						

b. Pengeluaran lain-lain

a. Iuran Kelompok Tani :Rp/Musim

b. Pajak :Rp...../Tahun

c. :Rp...../Musim

d. :Rp...../Musim

3. Biaya Variabel

a. Penggunaan benih

No.	Jumlah Benih	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				

b. Penggunaan pupuk

No.	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)
	Urea			
	Za			
	TSP			

c. Jenis Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
	Herbisida			
	Fungisida			
	Insektisida			
	Jumlah			

d. Tenaga kerja yang digunakan

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah/HOK (Rp)
	Pengolahan Tanah				
	Penanaman				
	Pembibitan				
	Pemupukan				

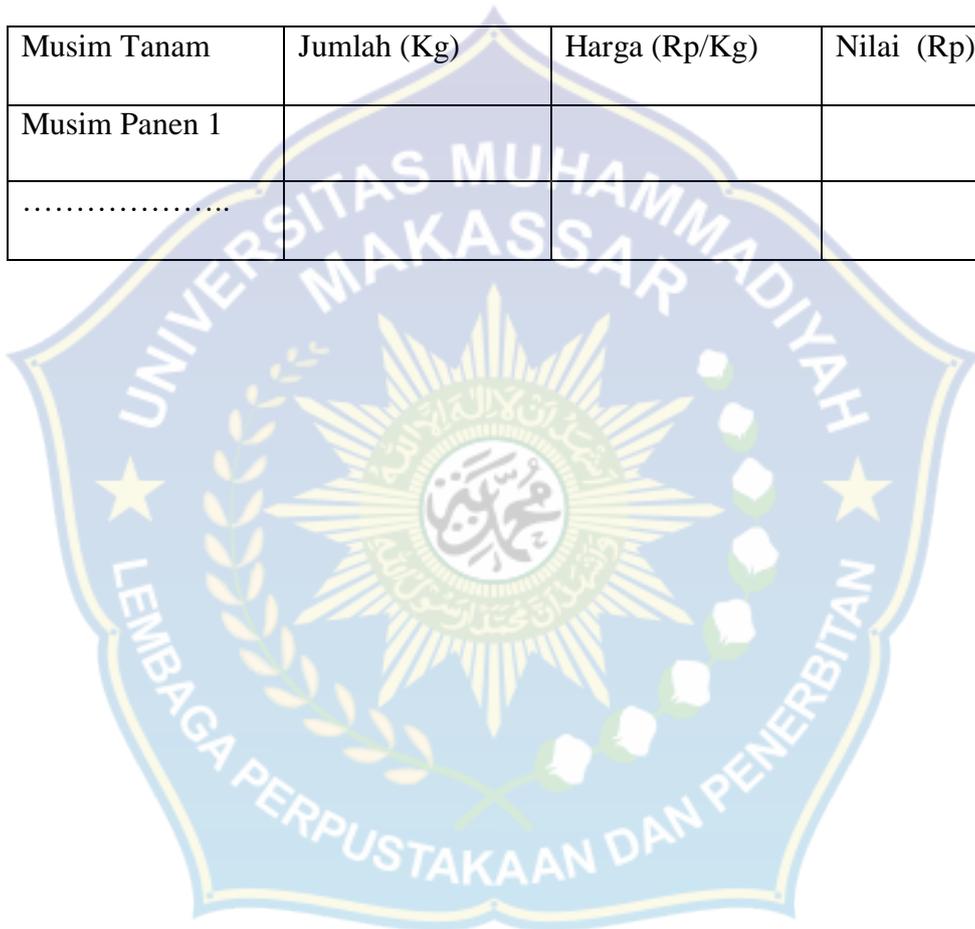
	Pemeliharaan				
	Panen				

HOK= HARI KERJA X JUMLAH TENAGA KERJA X UPAH/ HARI

Penerimaan

Usaha Petani bawang Merah

Musim Tanam	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Musim Panen 1			
.....			



Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan	Lama Usaha tani	Tanggung Keluarga
1	Suratman	27	SD	0.25	4	3
2	Jaka	32	SMP	0.15	2	2
3	Ahmad	31	SD	0.15	4	1
4	Arif	26	S1	0.25	8	1
5	Raihan	28	SD	0.45	12	3
6	Usman	40	SD	0.3	15	3
7	Musli	32	SMP	0.3	15	2
8	Munawar	27	SMP	0.3	15	2
9	Junai	33	SD	0.25	20	4
10	Ajwar Anas	25	SD	0.35	4	2
11	Akbar	28	SMP	0.1	3	2
12	Julfikar	40	SD	0.35	20	3
13	Efendi	25	SD	0.3	5	1
14	Ramdan	24	SMP	0.15	5	2
15	Juwaidin	33	SMA	0.5	6	2
16	Jusman	40	SD	0.23	12	4
17	Ismail	40	SD	0.3	13	5
18	Abakar	32	SD	0.25	10	3
19	Miftah	45	SD	0.1	15	2
20	Baharudin	36	SD	0.1	10	3
Jumlah		644		5.13	248	50
Rata-rata		32.2		0.2565	9.9	2.5

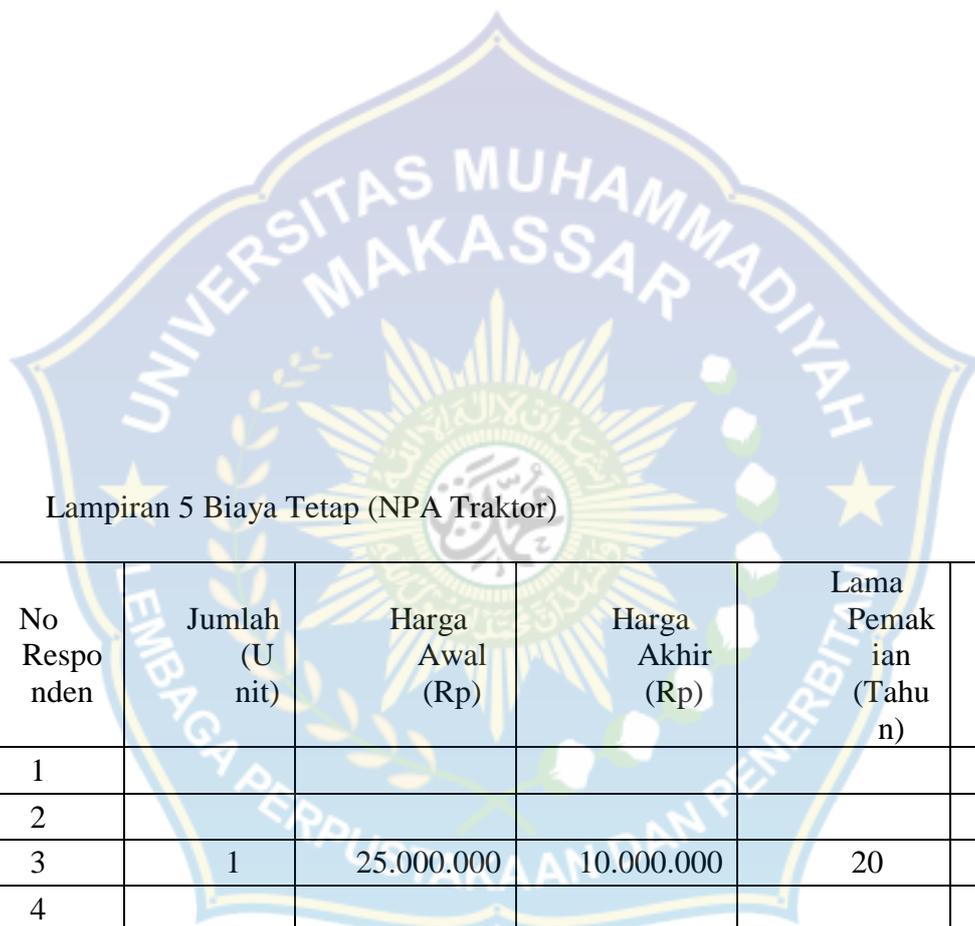
Lampiran 3 Biaya Tetap (NPA Cangkul)

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	200.000	70.000	4	32.500
2	1	200.000	50.000	2	75.000
3					
4	1	120.000	50.000	3	23.333
5	1	200.000	70.000	4	32.500
6	1	150.000	50.000	5	20.000
7	1	200.000	100.000	3	33.333
8					
9	1	250.000	100.000	5	30.000
10	1	200.000	100.000	5	20.000
11	1	200.000	50.000	5	30.000
12	1	150.000	70.000	5	16.000
13	1	200.000	50.000	5	30.000
14	1	120.000	50.000	1	70.000
15	1	2000.00	50.000	5	30.000
16	1	200.000	100.000	4	25.000
17	1	200.000	70.000	5	26.000
18	1	200.000	80.000	5	24.000
19	1	150.000	70.000	10	8.000
20	1	200.000	100.000	4	25.000
Jumlah	18	3340000	1280000	80	550666.667
Rata-rata	1	185555.6	71111.111	4.444444444	30592.5929

Lampiran 4 Biaya Tetap (NPA Spayer)

No Respon den	Juml ah (U n it)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pema kian (Tahu n)	NPA (Rp)
1	1	1.950.000	800.000	5	230.000
2					
3	1	2.200.000	1.000.000	3	400.000
4	1	2.200.000	1.000.000	2	600.000
5	1	350.000	150.000	7	28.571
6	1	2.000.000	900.000	4	275.000
7					
8					
9					
10	1	2.000.000	1.500.000	5	100.000
11	1	2.500.000	1.500.000	4	250.000
12	1	2.200.000	1.600.000	4	150.000
13	1	2.500.000	1.500.000	4	250.000
14	1	500.000	200.000	1	300.000
15	1	2.500.000	1.500.000	4	250.000
16	1	500.000	250.000	3	83.333
17	1	2.200.000	1.500.000	4	175.000
18	1	2.000.000	1.000.000	4	250.000

19	1	600.000	300.000	10	30.000
20					
Jumlah	15	26200000	14700000	64	3371905
Rata-rata	1	1746666.667	980000	4.266666667	224793.7



Lampiran 5 Biaya Tetap (NPA Traktor)

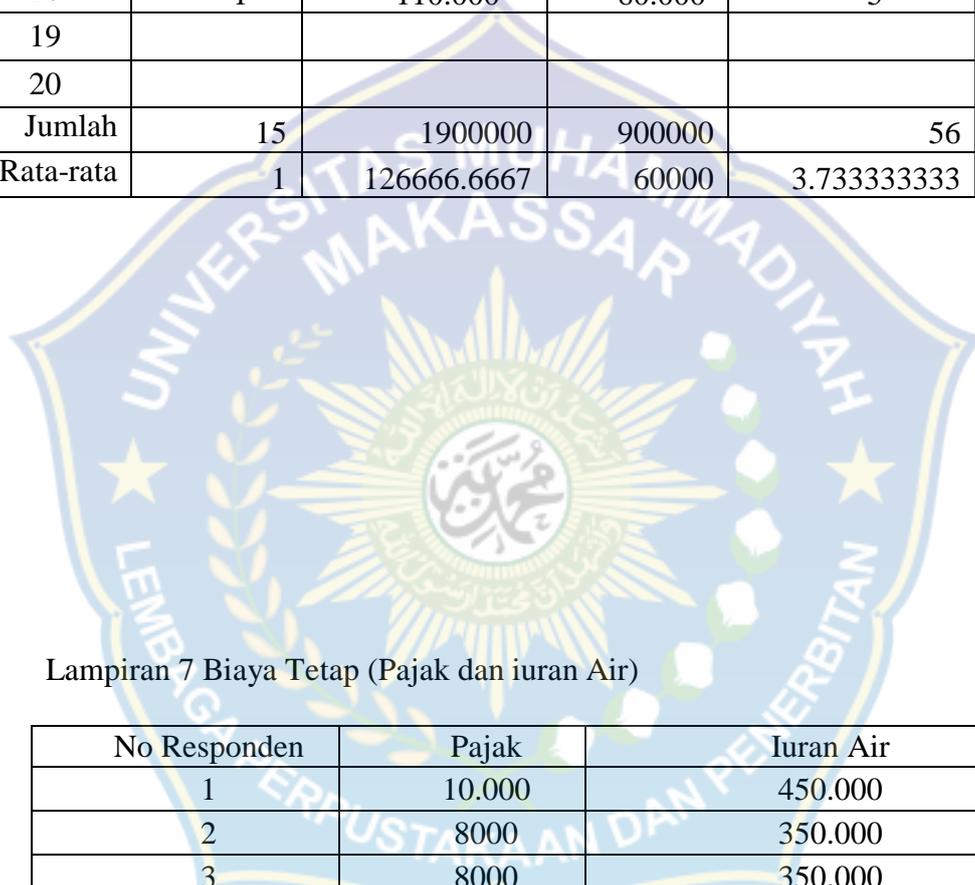
No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1					
2					
3	1	25.000.000	10.000.000	20	750.000
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12	1	25.000.000	18.000.000	5	1.400.000
13					

14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
Jumlah	2	5000000	2800000	25	215000
Rata-rata	1	2500000	1400000	12.5	107500

Lampiran 6 Biaya Tetap (NPA Tembiling)

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100.000	50.000	4	12.500
2					
3					
4	1	70.000	30.000	3	13.333
5	1	150.000	100.000	4	12.500
6	1	100.000	50.000	3	16.667
7	1	150.000	70.000	2	40.000
8					
9	1	100.000	50.000	4	12.500
10	1	150.000	50.000	4	25.000

11	1	150.000	70.000	5	16.000
12	1	150.000	70.000	5	16.000
13	1	150.000	70.000	5	16.000
14	1	70.000	30.000	1	40.000
15	1	150.000	70.000	5	16.000
16	1	150.000	70.000	2	40.000
17	1	150.000	60.000	4	22.500
18	1	110.000	60.000	5	10.000
19					
20					
Jumlah	15	1900000	900000	56	309000
Rata-rata	1	126666.6667	60000	3.733333333	20600



Lampiran 7 Biaya Tetap (Pajak dan iuran Air)

No Responden	Pajak	Iuran Air
1	10.000	450.000
2	8000	350.000
3	8000	350.000
4	15.000	1.200.000
5	20.000	750.000
6	15.000	650.000
7	15.000	600.000
8	12.000	600.000
9	15.000	600.000
10	29.000	975.000
11	12.000	480.000
12	50.000	950.000
13	30.000	900.000

14	10.000	400.000
15	45.000	1.800.000
16	8.000	600.000
17	15.000	900.000
18	12.000	450.000
19	10.000	450.000
20	10.000	300.000
Jumlah	349000	13755000
Rata-rata	17450	687750



Lampiran 8 Biaya Tidak Tetap (Penggunaan Benih)

No Respon den	Volume (Kg)	Harga (MI)	Total Biaya (Rp)
1	300	7.000	2.100.000
2	200	12.000	2.400.000
3	200	12.000	2.400.000
4	450	13.000	5.850.000
5	560	17.000	9.520.000
6	300	20.000	6.000.000
7	350	15.000	5.250.000
8	300	18.000	5.400.000

9	300	14.000	4.200.000
10	500	20.000	10.000.000
11	300	15.000	4.500.000
12	1.200	16.000	19.200.000
13	500	18.000	9.000.000
14	250	15.000	3.750.000
15	900	16.000	14.400.000
16	400	16.000	6.400.000
17	500	19.000	9.500.000
18	300	16.000	4.800.000
19	250	25.000	6.250.000
20	300	11.000	3.300.000
Jumlah	8.360	315.000	134.220.000
Rata-rata	418	15.750	6.711.000



Lampiran 9 Biaya Variabel (Herbisida)

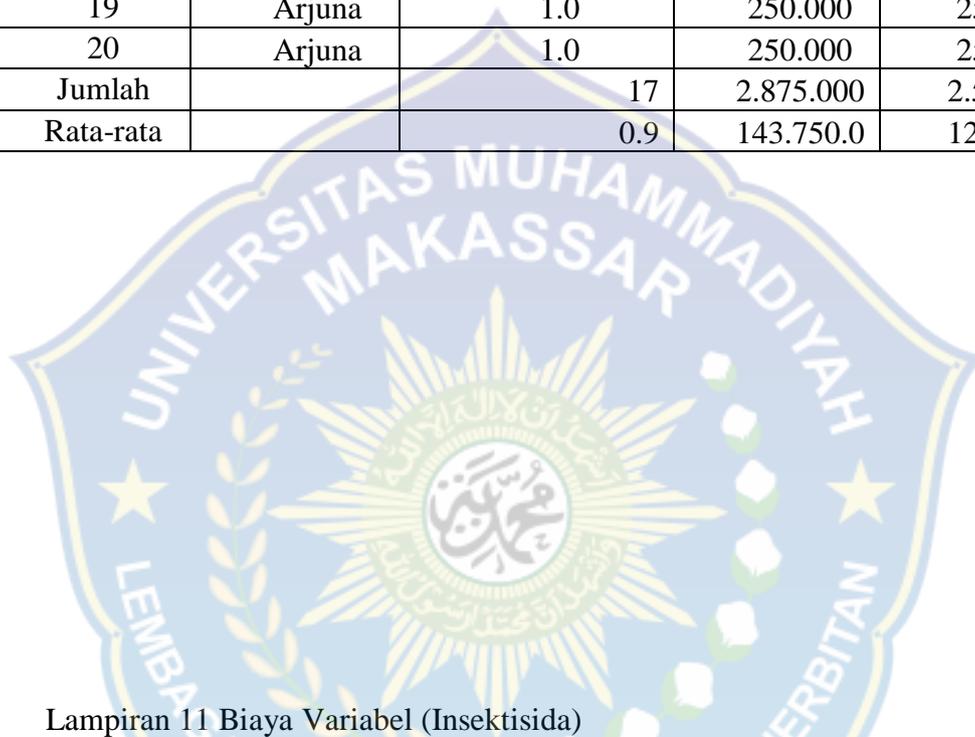
No Responden	Herbisida			
	Nama Merek	Volume (Botol/Liter)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Zera	1.0	35.000	35.000
2	Zera	1.0	35.000	35.000
3	Zera	0.5	56.000	28.000
4	Goal	0.5	50.000	25.000
5	Goal	1.0	50.000	50.000
6	Goal	1.0	35.000	35.000

7	Goal	1.0	40.000	40.000
8	Goal	1.0	35.000	35.000
9	Goal	0.5	50.000	25.000
10	Zera	1.0	110.000	110.000
11	Zera	1.0	50.000	50.000
12	Zera	1.0	80.000	80.000
13	Zera	1.0	110.000	110.000
14	Goal	1.0	50.000	50.000
15	Zera	1.0	75.000	75.000
16	Goal	0.5	50.000	25.000
17	Zera	1.0	110.000	110.000
18	Goal	1.0	35.000	35.000
19	Agil	1.0	35.000	35.000
20	Goal	1.0	35.000	35.000
Jumlah		18	1.126.000	1.023.000
rata-rata		0.9	56.300.0	51.150.0

Lampiran 10 Biaya Variabel (Fungisida)

No Responden	Fungisida			Total Biaya (Rp)
	Nama Merek	Volume (Botol/Liter)	Harga (mI)	
1	Lanate	1.0	80.000	80.000
2	Lanate	1.0	80.000	80.000
3	Lanate	0.5	130.000	65.000
4	Lanate	0.5	120.000	60.000
5	Sidangkro	1.0	130.000	130.000
6	Sidangkro	1.0	140.000	140.000
7	Lanate	0.5	130.000	65.000
8	Arjuna	1.0	250.000	250.000
9	Lanate	0.5	130.000	65.000
10	Starella	1.0	145.000	145.000

11	Manzate	1.0	95.000	95.000
12	Sidangkro	1.0	135.000	135.000
13	Starella	1.0	145.000	145.000
14	Lanate	0.5	120.000	60.000
15	Manzute	1.0	95.000	95.000
16	Lanate	0.5	120.000	60.000
17	Arjuna	1.0	250.000	250.000
18	Lanate	1.0	80.000	80.000
19	Arjuna	1.0	250.000	250.000
20	Arjuna	1.0	250.000	250.000
Jumlah		17	2.875.000	2.500.000
Rata-rata		0.9	143.750.0	125.000.0



Lampiran 11 Biaya Variabel (Insektisida)

No Responden	Insektisida			
	Nama Merek	Volume (Botol/L iter)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
2	Blavion	1.0	290.000	290.000
3	Dupon Preza	1.0	340.000	340.000
4	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
5	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
6	Blavion	1.0	300.000	300.000
7	Srikandi	1.0	350.000	350.000
8	Srikandi	1.0	350.000	350.000

9	Srikandi	1.0	350.000	350.000
10	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
11	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
12	Blavion	1.0	300.000	300.000
13	Tripas	1.0	245.000	245.000
14	Tripas	1.0	250.000	250.000
15	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
16	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
17	Tripas	1.0	250.000	250.000
18	Dupon preza	1.0	350.000	350.000
19	Ludo	1.0	250.000	250.000
20	Srikandi	1.0	350.000	350.000
Jumlah		20	6.425.000	6.425.000
Rata-rata		1.0	321.250.0	321.250.0

Lampiran 12 Biaya Variabel pupuk (Urea)

No Respo nden	Urea		
	Volume (Kg)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1	150	2.500	375.000
2	100	2.500	250.000
3	100	2.500	250.000
4	350	3.000	1.050.000
5	250	3.000	750.000

6	300	2.500	750.000
7	100	3.000	300.000
8	100	2.500	250.000
9	100	2.500	250.000
10	150	2.500	375.000
11	150	3.000	450.000
12	750	2.500	1.875.000
13	150	3.000	450.000
14	150	2.500	375.000
15	150	3.000	450.000
16	300	2.500	750.000
17	200	2.500	500.000
18	150	2.500	375.000
19	150	2.500	375.000
20	150	2.500	375.000
Jumlah	4.000	53.000	10.575.000
Rata-rata	200	2.650	528.750

Lampiran 13 Biaya Variabel pupuk (Za)

No Responden	Za		
	Volume (Kg)	Harga (m I)	Total Biaya (Rp)
1			
2	50	2.500	125.000
3			
4	150	2.000	300.000
5	100	2.500	250.000
6	50	2.000	100.000

7			
8			
9	50	2.000	100.000
10	140	2.000	280.000
11	100	2.000	200.000
12	100	2.000	200.000
13	100	2.000	200.000
14			
15	100	2.000	200.000
16			
17			
18	50	2.000	100.000
19	50	2.500	125.000
20			
Jumlah	1.040	25.500	2.180.000
Rata-rata	87	2.125	181.667



Lampiran 14 Biaya Variabel Pupuk (TSP)

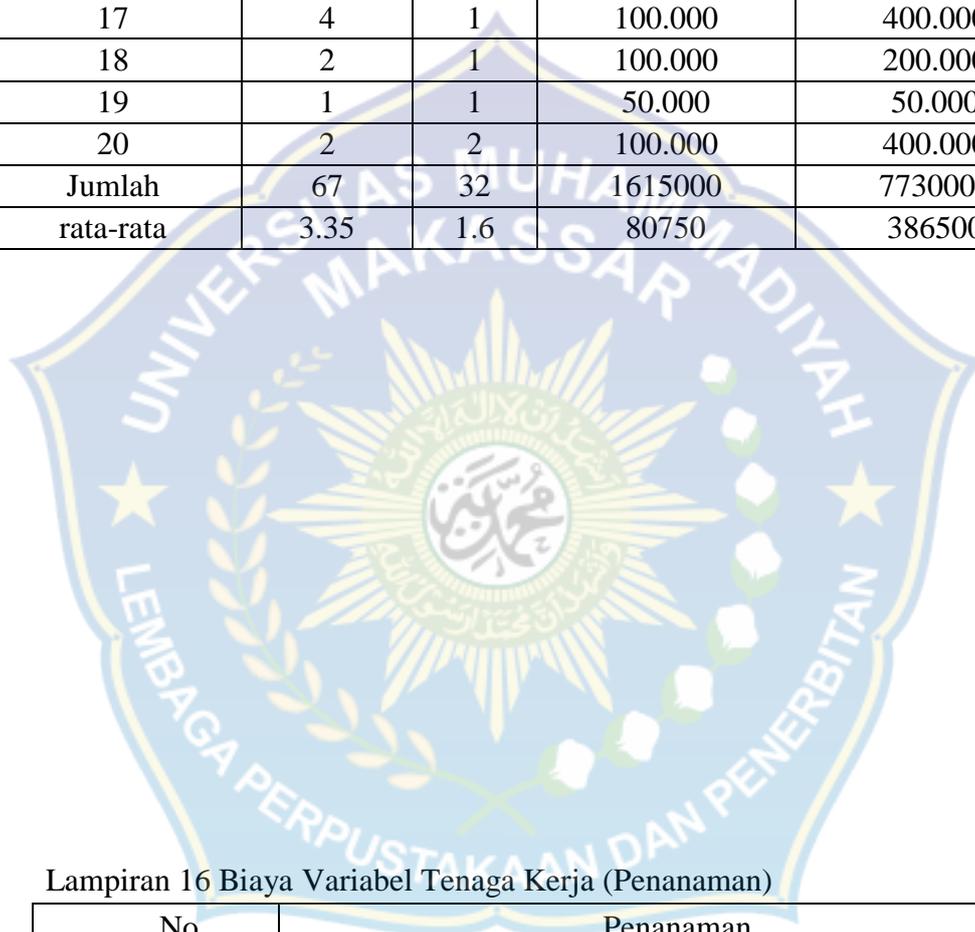
No Responden	TSP		
	Volume (Kg)	Harga (m I)	Total Biaya (Rp)
1			
2	50	2.500	125.000
3			
4	150	2.000	300.000
5	50	2.000	100.000

6	50	2.000	100.000
7			
8			
9	50	2.000	100.000
10	100	2.000	200.000
11	100	2.000	200.000
12	100	2.000	200.000
13	100	2.000	200.000
14			
15	100	2.000	200.000
16			
17			
18			
19	100	2.500	250.000
20			
Jumlah	950	23.000	1.975.000
Rata-rata	86	2.091	179.545

Lampiran 15 Biaya Variabel tenaga Kerja (Pengolahan Tanah)

No Responden	Pengolahan Tanah			
	Jumlah	Hok	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	2	1	100.000	200.000
2	3	1	100.000	300.000
3	3	1	100.000	300.000
4	2	7	75.000	1.050.000
5	8	1	50.000	400.000
6	2	1	100.000	200.000
7	2	1	50.000	100.000
8	2	1	100.000	200.000

9	6	1	50.000	300.000
10	2	2	70.000	280.000
11	5	1	100.000	500.000
12	5	1	70.000	350.000
13	2	2	70.000	280.000
14	2	3	50.000	300.000
15	8	2	100.000	1.600.000
16	4	1	80.000	320.000
17	4	1	100.000	400.000
18	2	1	100.000	200.000
19	1	1	50.000	50.000
20	2	2	100.000	400.000
Jumlah	67	32	1615000	7730000
rata-rata	3.35	1.6	80750	386500



Lampiran 16 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penanaman)

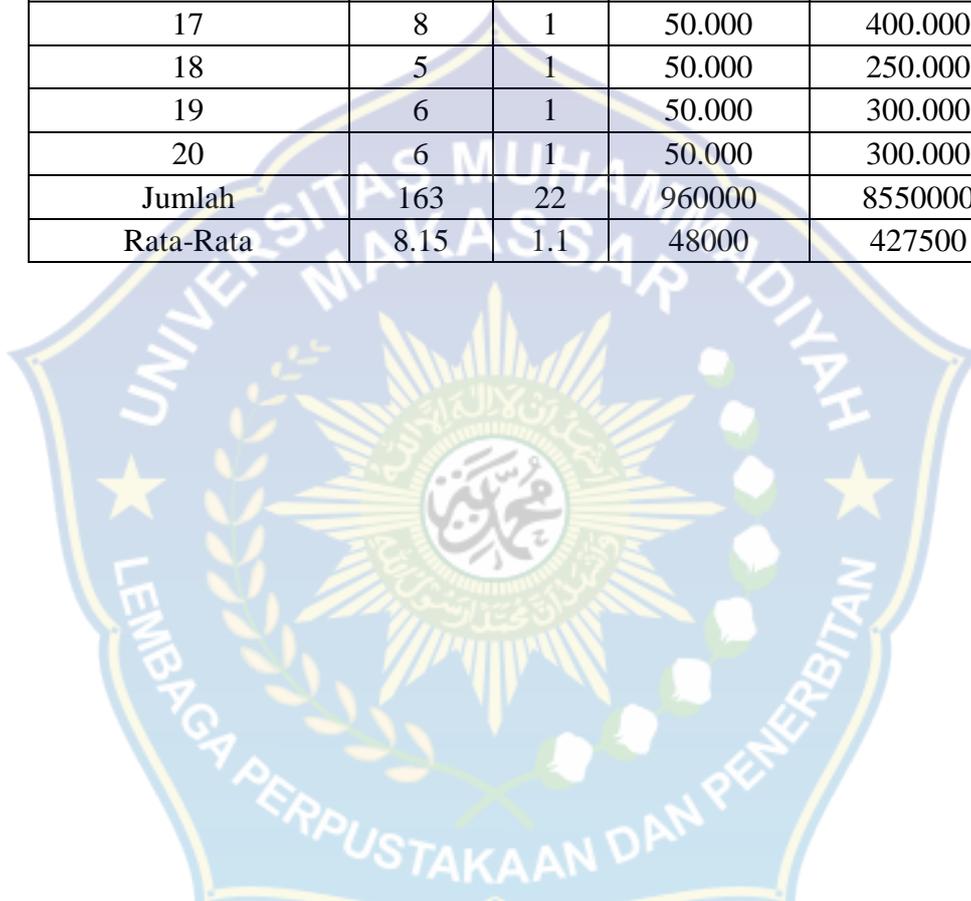
No Responden	Penanaman			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	5	1	50.000	250.000
2	4	1	50.000	200.000
3	4	1	50.000	200.000
4	6	1	50.000	300.000
5	14	1	50.000	700.000
6	6	1	50.000	300.000
7	5	1	50.000	250.000

8	4	1	50.000	200.000
9	6	1	50.000	300.000
10	10	1	50.000	500.000
11	6	1	50.000	300.000
12	23	1	50.000	1.150.000
13	10	1	50.000	500.000
14	6	1	50.000	300.000
15	11	1	50.000	550.000
16	10	1	50.000	500.000
17	11	1	50.000	550.000
18	6	1	50.000	300.000
19	3	1	50.000	150.000
20	6	1	50.000	300.000
Jumlah	156	20	1000000	7800000
Rata-Rata	7.8	1	50000	390000

Lampiran 17 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pembibitan)

No Responden	Pembibitan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	7	1	50.000	350.000
2	6	1	50.000	300.000
3	6	1	50.000	300.000
4	5	2	50.000	500.000
5	23	1	50.000	1.150.000
6	7	1	50.000	350.000
7	8	1	25.000	200.000
8	6	1	50.000	300.000

9	10	1	50.000	500.000
10	6	1	50.000	300.000
11	10	1	35.000	350.000
12	10	2	50.000	1.000.000
13	5	1	50.000	250.000
14	7	1	50.000	350.000
15	15	1	50.000	750.000
16	7	1	50.000	350.000
17	8	1	50.000	400.000
18	5	1	50.000	250.000
19	6	1	50.000	300.000
20	6	1	50.000	300.000
Jumlah	163	22	960000	8550000
Rata-Rata	8.15	1.1	48000	427500



Lampiran 18 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemupukan)

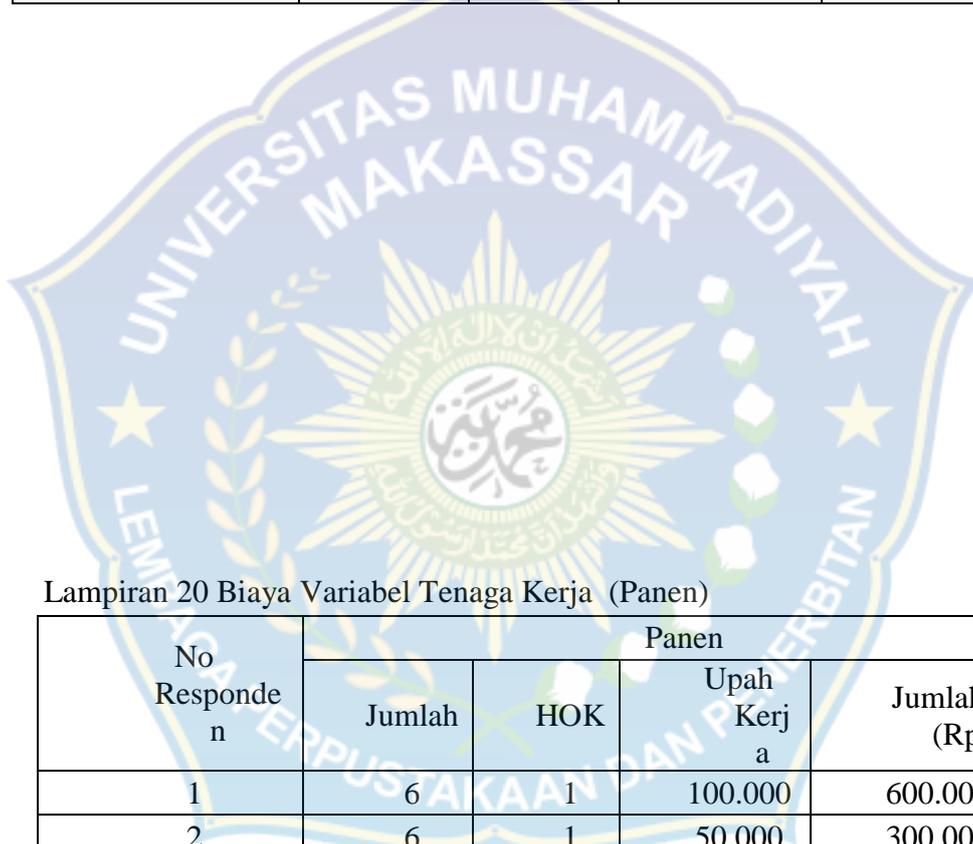
No Responden	Pemupukan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	1	1	50.000	50.000
2	1	1	50.000	50.000
3	1	1	50.000	50.000
4	1	1	50.000	50.000
5	1	1	50.000	50.000
6	1	1	50.000	50.000
7	1	1	50.000	50.000

8	1	1	50.000	50.000
9	1	1	50.000	50.000
10	1	1	100.000	100.000
11	1	1	50.000	50.000
12	1	1	100.000	100.000
13	1	1	100.000	100.000
14	1	1	50.000	50.000
15	1	1	50.000	50.000
16	1	1	50.000	50.000
17	1	1	50.000	50.000
18	1	1	50.000	50.000
19	1	1	50.000	50.000
20	1	1	50.000	50.000
Jumlah	20	20	1150000	1150000
Rata-Rata	1	1	57500	57500

Lampiran 19 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemeliharaan)

No Responden	Pemeliharaan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	1	70	50.000	3.500.000
2	1	70	50.000	3.500.000
3	1	70	50.000	3.500.000
4	1	60	50.000	3.000.000
5	1	70	50.000	3.500.000
6	1	70	50.000	3.500.000
7	1	70	50.000	3.500.000
8	1	70	50.000	3.500.000
9	1	70	50.000	3.500.000
10	1	70	40.000	2.800.000
11	1	65	40.000	2.600.000
12	1	60	45.000	2.700.000

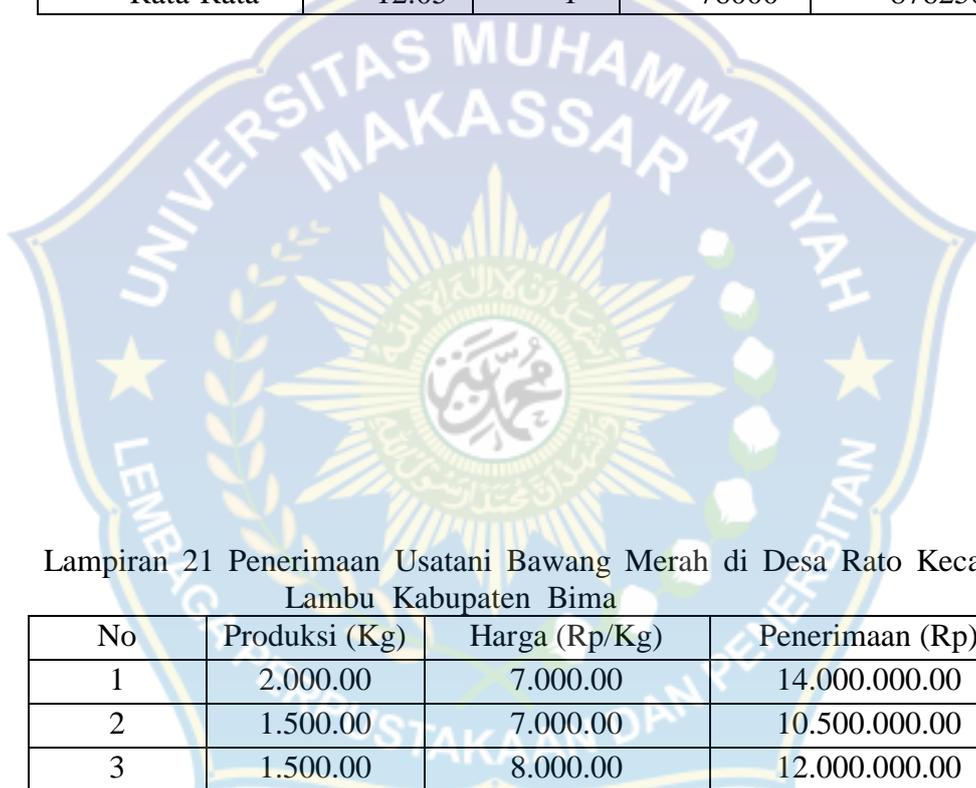
13	1	60	30.000	1.800.000
14	1	60	50.000	3.000.000
15	1	70	35.000	2.450.000
16	1	60	100.000	6.000.000
17	1	60	40.000	2.400.000
18	2	60	40.000	4.800.000
19	1	60	40.000	2.400.000
20	1	60	40.000	2.400.000
Jumlah	21	1305	950000	64350000
Rata-Rata	1.05	65.25	47500	3217500



Lampiran 20 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Panen)

No Responden	Panen			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	6	1	100.000	600.000
2	6	1	50.000	300.000
3	4	1	100.000	400.000
4	10	1	75.000	750.000
5	17	1	50.000	850.000
6	8	1	100.000	800.000
7	10	1	50.000	500.000
8	10	1	100.000	1.000.000
9	15	1	50.000	750.000
10	20	1	50.000	1.000.000
11	8	1	50.000	400.000

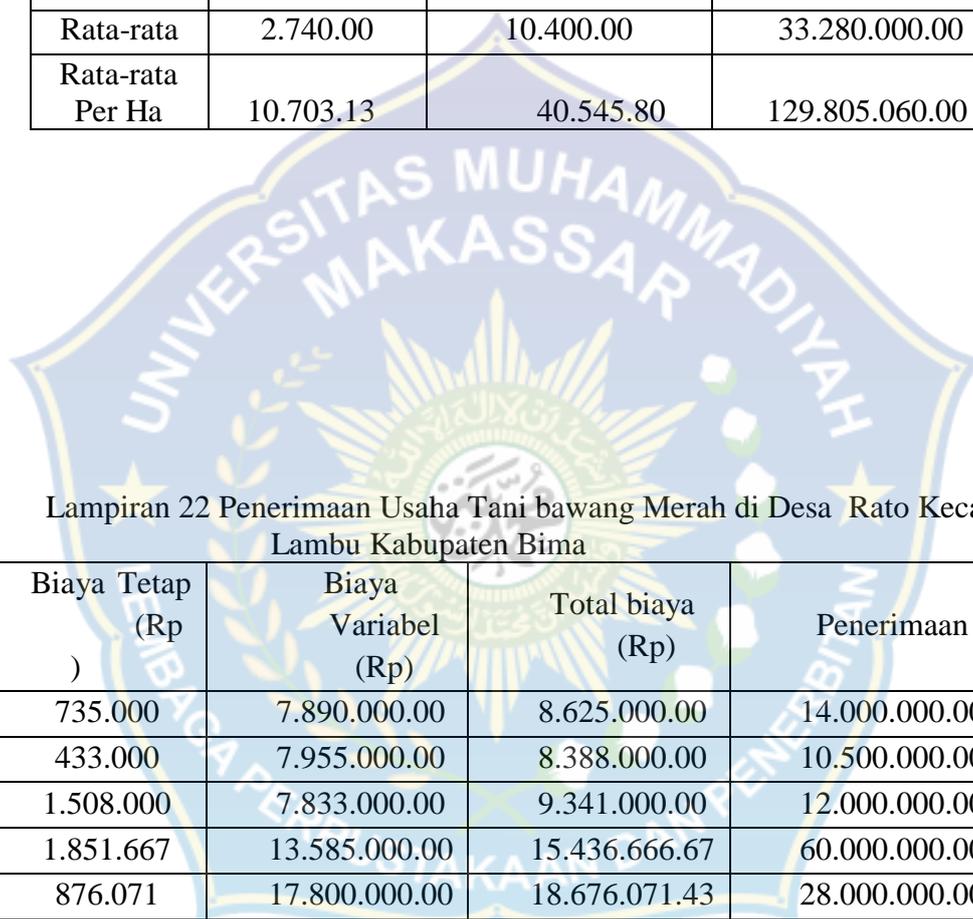
12	30	1	70.000	2.100.000
13	15	1	50.000	750.000
14	10	1	50.000	500.000
15	15	1	75.000	1.125.000
16	15	1	100.000	1.500.000
17	16	1	100.000	1.600.000
18	8	1	100.000	800.000
19	10	1	100.000	1.000.000
20	8	1	100.000	800.000
Jumlah	241	20	1520000	17525000
Rata-Rata	12.05	1	76000	876250



Lampiran 21 Penerimaan Usatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2.000.00	7.000.00	14.000.000.00
2	1.500.00	7.000.00	10.500.000.00
3	1.500.00	8.000.00	12.000.000.00
4	4.000.00	15.000.00	60.000.000.00
5	3.500.00	8.000.00	28.000.000.00
6	2.500.00	8.000.00	20.000.000.00
7	2.500.00	9.000.00	22.500.000.00
8	2.500.00	7.000.00	17.500.000.00
9	2.500.00	9.000.00	22.500.000.00
10	3.000.00	10.000.00	30.000.000.00
11	1.600.00	20.000.00	32.000.000.00
12	7.000.00	15.000.00	105.000.000.00
13	3.000.00	12.000.00	36.000.000.00

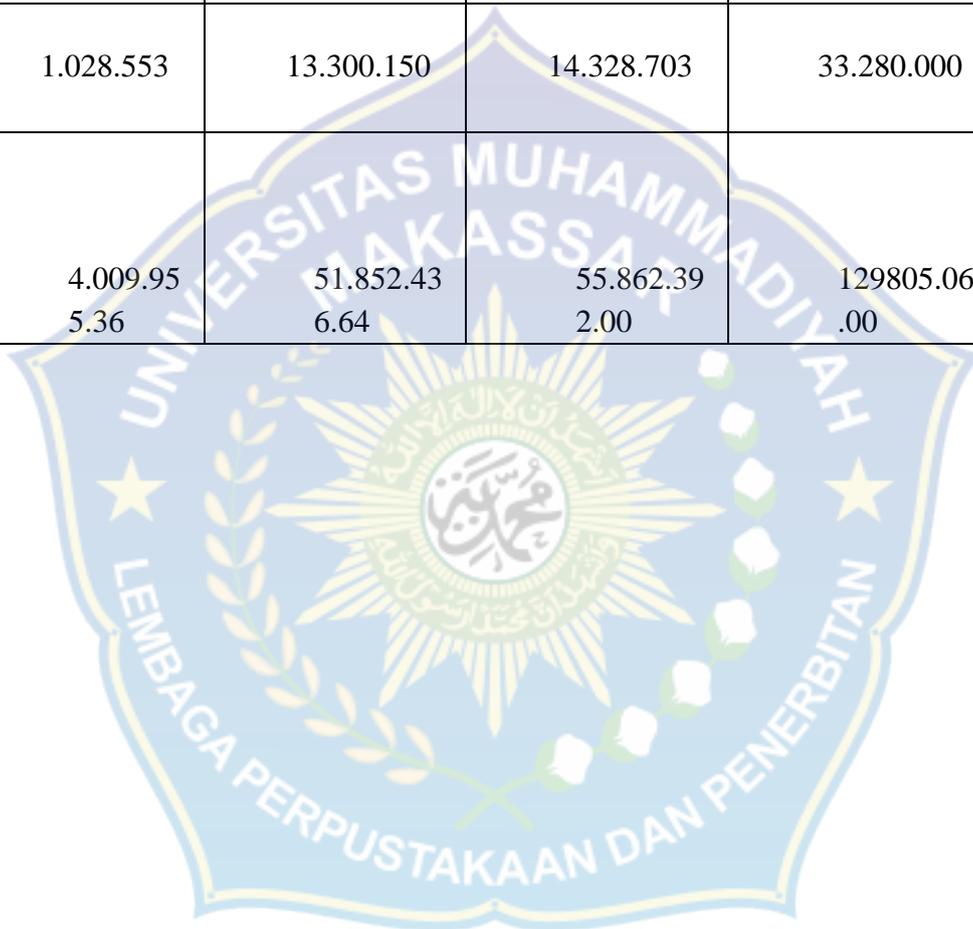
14	1.500.00	10.000.00	15.000.000.00
15	6.000.00	20.000.00	120.000.000.00
16	2.500.00	8.000.00	20.000.000.00
17	3.000.00	7.000.00	21.000.000.00
18	1.700.00	8.000.00	13.600.000.00
19	1.500.00	13.000.00	19.500.000.00
20	1.500.00	7.000.00	10.500.000.00
Jumlah	54.800.00	208.000.00	665.600.000.00
Rata-rata	2.740.00	10.400.00	33.280.000.00
Rata-rata Per Ha	10.703.13	40.545.80	129.805.060.00



Lampiran 22 Penerimaan Usaha Tani bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total biaya (Rp)	Penerimaan	Pendapatan
1	735.000	7.890.000.00	8.625.000.00	14.000.000.00	5.375.000.00
2	433.000	7.955.000.00	8.388.000.00	10.500.000.00	2.112.000.00
3	1.508.000	7.833.000.00	9.341.000.00	12.000.000.00	2.659.000.00
4	1.851.667	13.585.000.00	15.436.666.67	60.000.000.00	44.563.333.33
5	876.071	17.800.000.00	18.676.071.43	28.000.000.00	9.323.928.57
6	996.667	12.625.000.00	13.621.666.67	20.000.000.00	6.378.333.33
7	688.333	10.605.000.00	11.293.333.33	22.500.000.00	11.206.666.67
8	612.000	11.535.000.00	12.147.000.00	17.500.000.00	5.353.000.00
9	687.500	10.490.000.00	11.177.500.00	22.500.000.00	11.322.500.00
10	1.169.000	16.440.000.00	17.609.000.00	30.000.000.00	12.391.000.00
11	788.000	10.045.000.00	10.833.000.00	32.000.000.00	21.167.000.00
12	2.598.000	29.390.000.00	31.988.000.00	105.000.000.00	73.012.000.00
13	1.226.000	14.030.000.00	15.256.000.00	36.000.000.00	20.744.000.00
14	820.000	8.985.000.00	9.805.000.00	15.000.000.00	5.195.000.00

15	2.171.000	22.295.000.00	24.466.000.00	120.000.000.00	95.534.000.00
16	756.333	16.305.000.00	17.061.333.33	20.000.000.00	2.938.666.67
17	1.138.500	16.010.000.00	17.148.500.00	21.000.000.00	3.851.500.00
18	746.000	12.140.000.00	12.886.000.00	13.600.000.00	714.000.00
19	460.000	11.485.000.00	11.945.000.00	19.500.000.00	7.555.000.00
20	310.000	8.560.000.00	8.870.000.00	10.500.000.00	1.630.000.00
Jumlah	20.571.071	266.003.000	286.574.071	665.600.000	379.025.929
Rata-rata	1.028.553	13.300.150	14.328.703	33.280.000	18.951.296
Rata-rata Per Ha	4.009.95 5.36	51.852.43 6.64	55.862.39 2.00	129805.060 .00	73.884.19 668



Lampiran 23. Dokumentasi



Gambar 1. Lahan tanaman bawang merah sebelum dipanen



Gambar 2. Proses pemanenan bawang merah



Gambar 3. Proses pengeringan bawang merah



Gambar 4.Bawang merah usai dikeringkan



Gambar 5. Pengikatan bawang merah



Gambar 6. Proses penimbangan bawang merah

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Shofian Hadi yang dilahirkan pada Tanggal 25 Mei 1996 dari ayah H. Abubakar dan Ibu Saimo yang bertempat di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN Rato pada Tahun 2008, SMP Negeri 1 Lambu pada Tahun 2011, SMA Negeri 1 Lambu Tahun 2014 dan pada Tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Budidaya Bawang Merah Berpotensi Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima"

